

Peran *Apron Movement Control* Dalam Menunjang Kelancaran Penerbangan di Bandar Udara Mutiara Sis Al - Jufri Palu

Fajrianto Malahat¹ Raden Fatchul Hilal²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 190409142@students.sttkd.ac.id¹ raden.fatchul@sttkd.ac.id²

Abstrak

Moda transportasi seperti pesawat terbang memerlukan bandar udara sebagai tempat operasional. Tugas utama bandar udara adalah memberikan pelayanan dan merawat fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik. Unit Apron Movement Control (AMC) bertanggung jawab mengatur pergerakan pesawat dan kegiatan di apron. Namun, banyak bandar udara di Indonesia masih memiliki keterbatasan fasilitas. Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu, yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Udara, menggunakan unit AMC untuk menjalankan tugas Marshaller dan Aviobridge dalam penempatan pesawat di Parking Stand. AMC juga berperan dalam menjaga keselamatan penerbangan dan mencegah insiden di sisi udara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer berupa data wawancara dan observasi dan data sekunder berupa studi pustaka, data laporan yang berbentuk arsip-arsip SOP (Standar Operasional) yang berhubungan dengan kinerja AMC serta kejadian yang telah didokumentasikan dan berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam mengukur keabsahan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh petugas AMC sudah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No 326 tahun 2019, namun masih terdapat kendala terkait kurang lengkapnya fasilitas penunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di Unit AMC. Dalam menunjang kelancaran penerbangan dikarenakan adanya keterbatasan SDM yang memiliki kualifikasi berlisensi maka beban tugas marshaller dan operator Aviobridge di bebaskan kepada unit yang memiliki keahlian dan lisensi di bidang tersebut yaitu AMC di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu.

Kata Kunci: Keselamatan Penerbangan, Unit Apron Movement Control, Kinerja.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Moda transportasi merupakan salah satu alat angkut yang di gunakan untuk berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak asing lagi mendengar kata transportasi yang sering kita gunakan atau yang ada di sekitar kita baik transportasi darat, laut dan udara. Salah satunya moda transportasi udara yang menggunakan pesawat terbang. Seperti sama halnya dengan transportasi lain moda transportasi udara dengan menggunakan pesawat udara. Membutuhkan tempat atau wilayah untuk beroperasi dalam proses pengangkutan barang, hewan dan manusia oleh sebab itu di butuhkan bandar udara dalam moda transportasi udara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Bandar Udara adalah wilayah daratan dan/atau perairan dengan batas-batas yang telah ditetapkan yang digunakan sebagai tempat pendaratan, lepas landas, penjemputan penumpang, bongkar muat barang, serta untuk kegiatan intra dan transportasi antar moda yang digunakan oleh pesawat terbang. Dilengkapi dengan peralatan keselamatan penerbangan dan fasilitas dasar dan tambahan lainnya. Tugas utama bandar udara adalah melayani pengguna jasa dan memelihara

fasilitas tersebut agar pelayanan tetap terjaga dengan baik. Banyak fungsi dilakukan di setiap bandara. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi bandar udara, pengelola bandar udara membentuk beberapa departemen, kantor dan unit pelayanan untuk mengelola bandar udara. Tugas pengelola bandar udara adalah menyelenggarakan pelayanan kebandarudaraan dan pelayanan terkait bandar udara, kegiatan pengamanan dan pengendalian lalu lintas udara di bandar udara yang tidak dioperasikan secara komersial. Setiap unit bandara harus saling berkoordinasi agar keamanan dan keselamatan penerbangan dapat tercapai. Salah satu unit pelayanan bandara adalah Apron Movement Control (AMC). Unit pengatur gerakan apron diharapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melaksanakan tugasnya sesuai dengan metode kerja yang telah ditetapkan. Pengawas kontrol pergerakan outpost harus dapat bertindak dengan sengaja dalam pengendalian, pengawasan dan pengendalian pergerakan pesawat dan operasi level apron lainnya. Untuk menciptakan pelayanan yang aman dan nyaman di bandara khususnya di bagian depan. Sebagian besar bandara di Indonesia memiliki apron yang sangat terbatas untuk mengakomodasi pembatasan bandara secara maksimal.

Diketahui bahwa Bandar Udara Sultan Mutiara Sis Al-Jufri, Palu masih dikelola oleh Dinas Perhubungan Udara dan dikategorikan sebagai Bandar Udara kelas I. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan *On Job Training* (OJT) pada Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu pada 01 Agustus hingga 31 September tahun 2022, peneliti mengetahui bahwa unit AMC Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu merangkap tugas untuk kemudian menjadi menjalankan tugas *Marsheller* & unit *Aviobridge* dalam penempatan Parking Stand pesawat. Hal ini mengindikasikan bahwa peran AMC bukan hanya dalam pelaksanaan *Region of Aircraft Movement & Parking Safety* (RAMP Safety) yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan di sisi udara sesuai dengan prosedur dan dilakukan secara tepat dan benar. Karena pada aktivitas sisi udara *airside safety communication* adalah indikator utama dalam menunjang kelancaran dan keselamatan penerbangan yang dimana pelaksanaannya dalam kegiatan sisi udara AMC memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya insiden ataupun aksiden.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih jauh lagi bagaimana peran dari unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri, Palu dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pergerakan lalu lintas pada *Apron*. Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana peran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab unit AMC di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu dan untuk mengetahui bagaimana peran unit AMC dalam menunjang kelancaran penerbangan di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu.

Landasan Teori

Bandar Udara

Berdasarkan Annex 14 (Aerodrome), bandar udara ialah sebuah fasilitas yang dirancang dan digunakan untuk keberangkatan, kedatangan, dan pergerakan pesawat udara. Tempat ini juga dikenal sebagai bandara atau terminal udara. Bandar udara menyediakan landasan pacu dan infrastruktur pendukung lainnya untuk melayani pesawat komersial, pesawat pribadi, pesawat kargo, dan pesawat militer (Maria Veronica Trisanti, 2020). Sementara Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Bandar Udara ialah fasilitas yang digunakan untuk pendaratan, lepas landas, dan pergerakan pesawat udara. Bandar udara menyediakan landasan pacu, apron, terminal penumpang, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti tempat parkir pesawat, fasilitas pemeliharaan, hanggar, dan area kargo. Bandar udara dapat menjadi pusat transportasi yang penting, menghubungkan orang dan barang dari berbagai wilayah secara udara. Selain itu, bandar udara juga memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata, perdagangan internasional, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau kawasan.

Bandar Udara Mutiara Sis AL-Jufri, Palu

Bandar udara Mutiara SIS Al Jufri terletak di Jl. Abd. Rahman Saleh, Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Bandar udara ini memiliki ukuran landasan pacu 2.500 m x 45 m. Jarak dari pusat kota sekitar 6 km. Bandar udara ini di kelola oleh Dinas Perhubungan letak bandar Mutiara SIS al jufri cukup strategis dan mengadap langsung dengan perbukitan. Berikut ini peneliti akan menjelaskan tabel identitas yang ada di bandar udara Mutiara SIS al jufri Palu.

Tabel 1. Identitas Bandar Udara Mutiara SIS Al Jufri Palu

Bandar Udara/Kota	Mutiara SIS Al Jufri, Palu Sulawesi Tengah
Letak	Terletak 6 KM dari Kota Palu
Kode IATA	PLW
Kode ICAO	WAFF
Landasan Pacu/Runway	2.500 m X 45 m
Kelas	1
Jam Operasi	05.00 – 18.00
Layanan Penerbangan	Penerbangan Domestik
Wilayah Waktu	Waktu Indonesia tengah (WITA)
Tipe	Penerbangan Sipil
Operator	Unit Penyelenggara Bandar Udara
Landasan Parkir/Apron	373 x 78 m
Landasan Hubung/Taxiway	2 x (98 x 23) m
Terminal	15.196 m
Maskapai yang Beroperasi	Garuda Indonesia, Lion Air, Batik Air, Citilink, Wings Air, Sriwijaya, Susi air, Rimbun Cargo

Sumber : Otoritas Bandar Udara <https://otband5.com/palu>

Peran Apron Movement Control (AMC)

Menurut artikel STPIOBU (2016), Tugas Apron Movement Control ialah mengendalikan dan mengatur lalu lintas pesawat dan kendaraan di apron atau area parkir pesawat di bandar udara. AMC bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan, efisiensi, dan keteraturan dalam pergerakan pesawat dan kendaraan di area apron. Fungsi unit kerja Apron Movement Control (AMC) sebagaimana telah berjalannya unit tersebut sebagai Pengaturan Pergerakan Pesawat : Fungsi utama AMC adalah mengatur pergerakan pesawat di area apron. Mereka memberikan instruksi kepada pilot pesawat tentang rute taxiway yang harus diikuti saat menuju atau meninggalkan landasan pacu. Ini termasuk memberikan arahan tentang persimpangan yang harus dilewati, memastikan keselamatan pergerakan pesawat, dan menghindari tabrakan dengan pesawat lain. Koordinasi Jadwal Penerbangan: AMC bertanggung jawab untuk mengoordinasikan jadwal kedatangan dan keberangkatan pesawat di apron. Mereka bekerja sama dengan petugas ground handling dan pihak terkait lainnya untuk memastikan pesawat tiba dan berangkat sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta mengatasi perubahan jadwal jika diperlukan. Keselamatan Operasional : AMC memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan operasional di area apron. Mereka memastikan bahwa pergerakan pesawat di apron dilakukan dengan aman, menghindari tabrakan dengan kendaraan atau objek lainnya. Selain itu, mereka memperhatikan kondisi cuaca dan lalu lintas udara untuk mengambil langkah-langkah pencegahan jika ada situasi darurat atau risiko keselamatan lainnya.

Apron Movement Control (AMC)

Unit kerja Apron Movement Control (AMC) adalah unit yang bertanggung jawab untuk mengendalikan pergerakan pesawat di area apron dengan memiliki lisensi dan rating yang

sesuai. Dalam operasionalnya, AMC merupakan unit pusat yang memainkan peran sentral. AMC memiliki peran utama dalam kegiatan operasional di sisi udara bandar udara. Selain tugas intinya, unit AMC juga memiliki wewenang yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Setelah ATC akan memberikan instruksi kepada pesawat melalui radio atau pesan teks yang akan diterima oleh AMC. AMC akan memeriksa instruksi tersebut dan memastikan bahwa instruksi tersebut dapat dilaksanakan dengan aman dan tepat waktu. Setelah itu, AMC akan memberikan instruksi kepada *marshaller & ground crew* yang bertanggung jawab untuk menyiapkan pesawat dan memastikan bahwa pesawat siap untuk mendarat. Instruksi ini meliputi persiapan landasan pacu, posisi parkir pesawat, dan penempatan fasilitas layanan darat lainnya. *Marshaller* adalah petugas yang bertanggung jawab untuk mengarahkan pesawat ke tempat parkir yang ditentukan di *apron* (tempat parkir pesawat). Tugas utama *marshaller* adalah untuk membimbing pesawat dengan cara visual menggunakan tangan dan instruksi verbal mengarahkan ke tempat parkir yang aman dan tepat di area apron.

Kelancaran Penerbangan

UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan mengatur tentang kelancaran penerbangan. Beberapa ketentuan terkait dengan kelancaran penerbangan antara lain: Pasal 39 ayat (1) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan penerbangan harus memperhatikan kelancaran dan ketepatan waktu penerbangan. Pasal 40 yang menetapkan bahwa setiap perusahaan penerbangan wajib menyusun jadwal penerbangan yang memperhatikan kepentingan publik dan harus disetujui oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Pasal 41 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan penerbangan wajib menyediakan informasi mengenai jadwal penerbangan, tarif, dan persyaratan penerbangan dengan cara yang mudah diakses oleh masyarakat. Pasal 42 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan penerbangan wajib memberikan layanan yang memadai bagi penumpang, termasuk di dalamnya layanan informasi mengenai perubahan jadwal penerbangan. Pasal 48 ayat (2) yang menetapkan bahwa setiap penumpang memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai keterlambatan atau pembatalan penerbangan.

Keselamatan (Safety)

Keselamatan penerbangan adalah prioritas utama dalam industri penerbangan. Hal ini mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan dan insiden dalam operasi penerbangan serta melindungi nyawa penumpang, awak pesawat, dan masyarakat umum yang terlibat. Beberapa aspek penting dari keselamatan penerbangan meliputi: Pemeliharaan Pesawat: Pemeliharaan yang teratur dan cermat dari pesawat untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan. Pelatihan dan Sertifikasi Awak Pesawat: Penyediaan pelatihan yang komprehensif dan sertifikasi yang ketat bagi awak pesawat, termasuk pilot, pramugari, dan personel darat, untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas mereka dengan aman. Penegakan Standar Keselamatan: Penetapan dan penerapan standar keselamatan yang ketat oleh otoritas penerbangan, seperti International Civil Aviation Organization (ICAO) dan badan regulasi penerbangan di negara masing-masing. Ini meliputi persyaratan teknis, prosedur operasional, dan peraturan yang harus dipatuhi oleh maskapai penerbangan dan operator bandar udara. Manajemen Risiko: Identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko dalam operasi penerbangan, termasuk analisis keselamatan, manajemen kelelahan awak pesawat, manajemen cuaca, dan pemantauan lalu lintas udara. Langkah-langkah ini membantu mengidentifikasi dan mengurangi faktor risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan penerbangan. Pemantauan dan Pelaporan Keselamatan:

Pemantauan terus-menerus terhadap kejadian dan insiden penerbangan, baik yang melibatkan pesawat maupun infrastruktur, serta pelaporan dan analisis menyeluruh untuk mengidentifikasi masalah keselamatan potensial dan mengambil tindakan perbaikan. Komunikasi dan Koordinasi: Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait dalam industri penerbangan, termasuk otoritas penerbangan, maskapai penerbangan, operator bandar udara, petugas lalu lintas udara, dan penyedia layanan terkait lainnya, untuk memastikan pertukaran informasi yang penting dalam rangka menjaga keselamatan penerbangan.

Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1	Muhamad Fajrin	Analisis Kinerja Unit <i>Apron Movement Control</i> Terhadap <i>Safety</i> Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara	2020	Seluruh tugas operasional yang di jalankan unit AMC sangat berkaitan erat dengan <i>Safety</i> .Unit AMC di bandar Udara Internasional Husein Sastra Negara Mempunyai Peran Utama Sebagai Air Sad operation dalam melakukan pengawasan di sisi udara agar tidak terjadi ground collistion. Peran pengawasan yang diberikan oleh unit AMC dalam kegiatan operasional sudah dikatakan baik, hal ini dibuktikan AMC melakukan pengawasan dengan mengutamakan aspek 3C + 1C. Kinerja unit AMC terhadap safety di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang diciptakan oleh unit AMC sudah baik dan berdampak pada safety dalam kegiatan operasional sisi udara.
2	Hilarius leo dicky labobar	Peran Unit <i>Apron Movement Control</i> (Amc) Dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara Di Bandar Udara Wamena, Papua	2021	hasil hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) dalam menjamin keselamatan operasional sisi udara diBandar Udara Wamena, Papua sudah dilakukan dengan cukup baik walaupun tidak memenuhi standar AMC pada umumnya, sepeti fasilitas-fasilitas unit AMC Wamena yang kurang, seperti tidak adanya CCTV, kurangnya mobil Follow Me, dan kurangnya personil AMC. Namun petugas unit AMC tetap memaksimalkan tugasnya agar tetap berjalan lancar untuk menjamin keselamatan disisi udara Bandar Udara Wamena, petugas AMC Wamena selalu menyiapkan opsi-opsi terbaik walaupun dari segi fasilitas masih kurang atau tertinggal jauh dengan Bandar Udara lainnya tapi personil AMC selalu siap untuk mengawasi dan menjamin kelancaran keselamatan pada sisi udara Bandar Udara Wamena. Kata Kunci: Bandar Udara, <i>Apron Movement Control</i> , Sisi Udara, Keselamatan
3	Ariesta Kalvin Lende	Peran Unit <i>Apron Movement Control</i> Untuk Meningkatkan Keselamatan Di Air Side Saat Jam Sibuk Di Bandar Udara Sentani Jayapura	2022	Penanganan unit <i>Apron Movement Control</i> pada jam sibuk dimulai dari menentukan parking stand saat jam sibuk sudah efektif, dengan memprioritaskan pesawat yang pertama datang dengan mengutamakan garbarata untuk pesawat wide body. melakukan inspeksi rutin yang dilakukan secara langsung serta bisa juga menggunakan cctv. Kendala yang terjadi di lapangan seperti terjadinya kendaraan yang melintas melebihi batas kecepatan, kurangnya sumber daya manusia, terjadi tumpahan bahan bakar atau oli di <i>apron</i> . hasil penelitian menunjukkan bahwa unit <i>Apron Movement Control</i> dalam meningkatkan keselamatan di air sidesudah terlaksana dengan baik dan menangani kendala yang terjadi sudah sesuai dengan prosedur mutu dan instruksi kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian pada Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri, Palu. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah. Sementara Menurut menurut Hendryadi, et. al, (2019) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang di kumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis. Metode kualitatif dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan pada bab sebelumnya. Objek yang dituju pada penelitian ini adalah bagaimana Peran *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Operasional Sisi Udara untuk Menunjang *Safety* Di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri, Palu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada April 2023 sampai dengan Mei 2023. Tempatnya di unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Mutiara Sis Al Jufri Palu, Sulawesi Tengah.

Objek Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufi, Palu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak informan yang akan di wawancarai di unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufi Palu.

Tabel 3. Narasumber

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Hendra	Kordinator AMC	Key Informan
2	Febri Eko .K	Supervisor	Informan
3	Ari Hermawan	Staff Personel	Informan

Sumber Data

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2019) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara dilaksanakan pada april 2023. melakukan wawancara secara langsung (face to face), di tempat melakukan pertemuan untuk wawancara.

2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Peran Apron Movement Control (AMC) dalam operasional sisi udara untuk menunjang safety.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi pada objek penelitian agar mendapatkan gambaran dalam memberikan informasi mengenai Peran *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Operasional Sisi Udara untuk Menunjang *Safety* Di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu.
2. Metode Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi berbagai daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada para narasumber yaitu petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu.
3. Metode Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dalam metode ini peneliti akan mencari data berupa buku, dokumen, foto dan catatan tentang Peran *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Operasional Sisi Udara untuk Menunjang *Safety* di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri, Palu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab unit AMC di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber peran AMC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ialah tidak hanya pelayanan tetapi unit *Apron Movement Control* (AMC) juga memiliki fungsi pengawasan di wilayah sisi udara (*airside*) terhadap segala pergerakan lalu lintas kendaraan, pekerja, serta penumpang yang berada di wilayah sisi udara (*airside*). Pada unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri, Palu memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melakukan plotting parking stand pesawat udara yang melakukan pendaratan.
2. Melakukan pencatatan pergerakan pesawat udara yang masuk dan keluar pada *Apron Movement Sheet* (AMS)
3. Menginformasikan rencana lokasi parking stand kepada ground handling dan tower
4. Melakukan pengawasan terhadap pergerakan lalu lintas kendaraan yang beroperasi di wilayah sisi udara (*Airside*)
5. Melakukan pengawasan terhadap personel yang melakukan kegiatan di wilayah sisi udara (*Airside*)
6. Melaksanakan kegiatan *marshalling* terhadap pesawat udara charter VIP/VVIP dan Non-VIP.
7. Melaksanakan kegiatan guide untuk pesawat udara yang ingin melakukan reposisi dari *North Apron* ke *South Apron* atau sebaliknya menggunakan *Follow Me Car*.

8. Melakukan pemeriksaan di wilayah apron agar selalu tertib dan teratur dengan melaksanakan pengontrolan terhadap pergerakan kendaraan, *ground support equipment* (GSE), dan orang-orang yang melakukan kegiatan di wilayah apron, serta melakukan penindakan apabila terjadi pelanggaran.

Untuk mengatur agar pergerakan pesawat udara tidak mengalami masalah, maka diperlukan layanan manajemen apron yang benar. Adapun, tujuan dari layanan manajemen apron ini, yaitu: Mengatur pergerakan dengan tujuan mencegah tabrakan antar pesawat dan antara pesawat dengan obstacle. Bekerjasama dengan *Aerodrome Control Tower* mengatur arus masuk dan arus keluar pesawat dari dan ke apron. Memastikan keamanan dan kelancaran pergerakan kendaraan aktivitas resmi lainnya. Dalam menjalankan tugasnya personel unit AMC sudah melakukan sesuai dengan SOP yang ada dan telah dikonfirmasi oleh 3 narasumber yang diminta menjawab pertanyaan terkait dimana kesesuaian tersebut dibandingkan dengan KP 326 tahun 2019 terkait kinerja AMC. Dari segi peralatan juga sudah cukup memadai, namun memang masih ada beberapa fasilitas pendukung yang masih dalam tahap maintenance seperti alat pembersih FOD dan peralatan penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja AMC yang ada. Selain itu kesadaran dari tiap personil AMC tentang pentingnya menjaga agar kegiatan operasional di wilayah airside selalu terjaga agar dapat dijalankan dengan benar dan tepat sudah dalam tahap kesadaran yang dimana semua personel menyetujui dan mengatakan bahwa kegiatan ini sangat penting dengan alasan bahwa kegiatan operasional di wilayah airside harus selalu dilakukan dengan benar dan tepat karena menyangkut nyawa orang banyak, dengan kata lain menyangkut keamanan penerbangan itu sendiri.

Peran unit AMC dalam menunjang kelancaran penerbangan di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu

Berdasarkan ICAO dalam Annex 14 Aerodrome, Volume I, Aerodrome Design and Operations, 2004: 107 bahwa Apron Management Service dapat dibentuk dan dilaksanakan oleh ATS unit yang berada di bandar udara bersangkutan. Apron management service diberikan dengan maksud (Afen Sena, 2008):

1. Mengatur pergerakan dan penempatan pesawat udara agar tidak bertabrakan dengan pesawat udara lain.
2. Mengatur pergerakan dan penempatan pesawat udara agar tidak bertabrakan atau terhalang oleh rintangan di apron dan sekitarnya.
3. Mengatur penempatan pesawat udara pada parking stand berdasarkan tipe dan ukuran pesawat udara tersebut.
4. Mengatur keluar masuknya pesawat udara dari apron (parking stand) ke manoeuvring area atau sebaliknya. Dalam hal ini harus dilakukan koordinasi dengan unit Aerodrome Control Tower terlebih dahulu.
5. Menjamin keamanan dan kelancaran pergerakan kendaraan serta keteraturan kegiatan lainnya di apron.

Adapun peralatan penunjang AMC dalam melaksanakan tugas berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. Alat komunikasi
 - a. Handy Talky yang terdapat pada kantor unit AMC Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan unit Ground Handling dan Control Tower.

- b. Radio Base yang terdapat pada kantor unit AMC Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan unit Ground Handling dan Control Tower untuk melakukan komunikasi melalui radio, seperti menginformasikan posisi parking stand pesawat udara, menginformasikan adanya kegiatan di sisi udara, serta melakukan permintaan cross runway dari South Apron ke North Apron atau sebaliknya.
 - c. Marshalling bats digunakan untuk melakukan pemanduan parkir pesawat udara.
 - d. Marshalling lights signal digunakan untuk melakukan pemanduan parkir pesawat udara pada saat malam hari atau pada saat cuaca sedang tidak baik dengan jarak pandang yang tidak aman.
2. Sarana pendukung seperti komputer untuk memasukkan dan melaporkan data pergerakan pesawat charter melalui apron movement sheet, telepon untuk berkomunikasi dengan unit lain seperti unit ground handling dan kendaraan operasional di apron.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa indikator tambahan yang memperjelas pada sub bab ini yaitu peran unit AMC dalam menunjang kelancaran penerbangan di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu. Dalam menjalankan tugasnya saat ini pengoperasian garbarata dan marshaller dilimpahkan kepada unit AMC karena kekurangan SDM yang berlisensi. Hal ini menyebabkan petugas AMC lah yang mengoperasikan dan menjadi marshaller. Kemudian pada tahap observasi terdapat aspek dalam menindak dan menegur tegas personel yang masuk dalam kawasan airside dan tidak mematuhi protocol keamanan/*safety*. Ini terjadi dikarenakan pada saat proses penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan renovasi di daerah Kawasan bandar udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu. Oleh karena itu, kendaraan dan personil yang bekerja dalam tahap renovasi terkadang melintas diwilayah airside. Sudah dilakukan peneguran oleh pihak AMC terkait beberapa personil yang tidak memakai rompi dan sepatu *safety*. Namun memang dalam memasuki wilayah airside memang sudah menjadi kebijakan bandara dalam tahap pembangunan ini.

Dalam aspek selanjutnya terkait menyebarkan informasi kepada operator lainnya yang berpengaruh terhadap lalu lintas di apron. Seperti pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat aktivitas Jemaah haji yang akan berangkat dan mobil bus dari luar yang biasanya tidak diizinkan masuk kedalam airside, namun karena adanya permintaan khusus dengan beberapa kebijakan, akhirnya aktivitas pengantaran Jemaah haji tersebut berlangsung dengan pengantaran menggunakan bus hingga di wilayah airside bagian apron. Beberapa hal diatas merupakan kinerja dari AMC yang ada di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu yang dilakukan dengan tujuan menjaga dan menunjang kelancaran penerbangan. Selain itu beberapa masukan dalam hal yang berkaitan dengan penunjang kinerja AMC yang dilakukan untuk menunjang kelancaran penerbangan yaitu dengan disiplin waktu, peningkatan pengawasan, dan melakukan inovasi yang berkaitan dengan kinerja dan kemajuan unit AMC.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap hasil dan pembahasan diatas sebagai berikut: Peran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab unit AMC di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu sudah sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang ada dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab yang termuat pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No 326 tahun 2019. Namun keterbatasan beberapa fasilitas penunjang pelaksanaan kinerja Unit AMC masih menjadi kendala dalam proses mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Peran unit AMC dalam menunjang kelancaran penerbangan di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu terlihat pada bab sebelumnya dimana dalam menunjang

kelancaran penerbangan terdapat kekurangannya SDM yang ada di Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri Palu. Oleh karena itu, penugasan *marshaller* dan operator *aviobridge* di bebaskan kepada petugas AMC. Hal ini dikarenakan mereka yang memiliki keahlian dan bersertifikasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawab itu.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagi unit AMC di Bandar Udara Sis Al-Jufri Palu, Diharapkan tetap meningkatkan kinerja, teliti pada saat melakukan pengawasan, penambahan personel pada posisi yang kosong sehingga tidak ada *double job* agar keamanan dan kelancaran penerbangan di Bandar Udara terjaga dengan baik serta memiliki kemampuan Unit Apron Movement Control (AMC) dalam pekerjaan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya pekerjaan yang sudah diberikan untuk mencapai kinerja yang telah dilakukan, yang memiliki lisensi dan rating, Dan memiliki Strategi dengan melakukan kegiatan Rutin Operasional seperti *Formulir Daily Movement Aircraft*, *Formulir Aviobridge Utilization Services*, *Safety Alert Checklist Aircraft Respositioning*, dan *Parking Stand Double Nose In Form* oleh Unit Apron Movement Control (AMC), Sudah memenuhi SOP (*Standard Operasi prosedur*) terlaksana dengan tertib, target kinerja sesuai catatan kerja Direksi yang telah ditetapkan telah dilaksanakan oleh seluruh unit AMC. Bagi Peneliti selanjutnya, Untuk peneliti selanjutnya, karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini variabel yang di gunakan masih cenderung sedikit. Sehingga besar harapan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang sudah ada ataupun variabel baru yang masih sejalan dengan pengembangan variabel peran apron movement control dalam menunjang kelancaran penerbangan ataupun meneliti variabel lain diluar variabel yang telah di teliti misalnya tentang beban kerja AMC, Pelatihan karyawan untuk mengungkap lebih banyak permasalahan serta memberikan penelitian yang lebih baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annex 14 (Aerodrome). Defenition Of Airport*, Montreal Canada: *International Civil Aviation Organization* (ICAO)
- European Aviation Safety Agency*. (2019). *Safety Management System (SMS)*. Retrieved from <https://www.easa.europa.eu/domains/safety-management-system-sms> diakses 6 maret
- Fajrin, Muhammad. 2020. Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control Terhadap Safety di Bandar Udara International Husein Sastranegara. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Federal Aviation Administration*. (2018). *FAA Safety Briefing*. Retrieved from https://www.faa.gov/news/safety_briefing/ diakses 6 maret
- Gerry Magno Viantari 2019) yang berjudul "Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Mengawasi Standarisasi Ground Support Equipment (GSE) Di Sisi Udara Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang"
- Hendryadi., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. 2019. Metode Penelitian. Jakarta; Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium.
- ICAO (International Civil Aviation Organization) tahun 2019, peran Apron Movement Control (AMC) Diakses 28 Maret 2023.
- Jumlad, Walid., Fajrin, Muhammad. 2020. Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control Terhadap Safety di Bandar Udara International Husein Sastranegara. Jurnal Manajemen Dirgantara. Vo; 12, No 1 (37 – 40)
- Kalvin Lende, Ariesta. 2022. Peran Unit Apron Movement Control Untuk Meningkatkan Keselamatan Di Air Side Saat Jam Sibuk Di Bandar Udara Sentani Jayapura. <https://digilib.sttkd.ac.id/2474/> diakses 1 februari 2023

- Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Kementerian Perhubungan Bimbingan Teknis Pelaksanaan Inspeksi Kelayakan Operasi Bandar Udara [Online] // OTBAN 8. - Maret 18, 2022. - <https://otban8.id/website/berita/detail/0000300031.html>.
- Leo Dicky Labobar, Hilarius. 2021. Peran Unit *Apron Movemet Control* (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara Di Bandar Udara Wamena, Papua. <https://digilib.sttkd.ac.id/2193/>. Diakses 1 Februari 2023
- RI. 2005. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/77/VI/2005 Tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara
- RI. 2009. Undang-Undang No. 1 Tentang Penerbangan
- RI. 2013. Peraturan Menteri Nomor PM 69 Tentang Tata n Kebandar udaraan Nasional
- RI. 2017. Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tentang *Apron Management Service*.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2019). Operations management. Pearson Education.
- Sugiono, 2019 Peran dan konsep Dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. edisi kedua. Bandung; Alfabeta.
- Trisanti, Maria Veronika. 2020. Pengaruh pelayanan dan ketersediaan fasilitas terminal penumpang terhadap kepuasan penumpang di Bandar udara Rahadi Oesman. Yogyakarta; Program Diploma-IV Manajemen Transportasi Udara. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan mengatur tentang kelancaran penerbangan